

PENGARUH MANAJEMEN KELAS TERHADAP MOTIVASI BELAJAR MATA PELAJARAN AKUNTANSI PADA SISWA KELAS XI

Aal Zulfari, Junaidi H. Matsum, Bambang Genjik

Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Untan Pontianak

Email : abuazzahra@ymail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana manajemen kelas, bagaimana motivasi belajar dan seberapa besar pengaruh manajemen kelas terhadap motivasi belajar mata pelajaran akuntansi pada siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 3 Pontianak. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif dengan bentuk penelitian studi hubungan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen kelas memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar mata pelajaran akuntansi pada siswa kelas XI akuntansi SMK Negeri 3 Pontianak ditunjukkan dengan formulasi $Y = 14,820 + 0,529X$ dan diperoleh t hitung $>$ t tabel yaitu $5,750 > 1,999$. Oleh karena t hitung $>$ t tabel maka H_a diterima dan H_0 ditolak yang artinya terdapat pengaruh positif manajemen kelas terhadap motivasi belajar mata pelajaran akuntansi pada siswa kelas XI akuntansi SMA Negeri 3 Pontianak. Besar kontribusinya $R^2 = 0,348$, menyatakan bahwa manajemen kelas berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa sebesar 34,8%, sisanya dipengaruhi variabel lain dan diperlukan penelitian lebih lanjut.

Kata Kunci : Manajemen Kelas, Motivasi Belajar.

Abstract: This study aims to determine how class management, learn motivation and how significant influence on class management to learn motivation accounting subjects on student in class XI accounting SMK Negeri 3 Pontianak. The method used is descriptive method with the form of research studies the relationship. The results showed that the class management have a influence to learn motivation accounting subjects on student in class XI aounting SMK Negeri 3 Pontianak shown by formula $Y = 14,820 + 0,529X$ and obtained t count $>$ t table is $5,750 > 1,999$. Hence t count $>$ t table then H_a accepted and H_0 rejected, which means there is positive class management to learn motivation accounting subjects on student in class XI accounting SMK Negeri 3 Pontianak. Great contribution to $R^2 = 0,348$, stated that the results of class management influenced to learn motivation student 19.9%, the rest is influenced by other variables and further research is needed.

Keywords: Class Management, Learn Motivation.

Didalam dunia pendidikan, guru yang dibutuhkan oleh sekolah adalah guru yang benar-benar profesional. Kata profesional ini bermakna pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan penghidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi. Sejalan dengan itu,

peningkatan kemampuan dan keahlian guru dalam bidang mata pelajaran dan metodologi pembelajaran adalah esensial. Ketika kondisi sekolah semakin kompleks, ukuran rombongan belajar semakin besar, beban mengajar dan belajar semakin intensif dan ekstensif, sumber belajar dan fasilitas pembelajaran semakin modern, tingkat stres siswa semakin menggejala, serta prosedur kerja semakin perlu dipercanggih, terminologi metodologi pengajaran yang selama ini dikenal mengalami perluasan makna dimana saat ini lebih kita kenal dengan manajemen kelas.

Implisit disini, inisiatif guru untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran minimal satu tingkat lebih baik daripada sekarang meniscayakan kapasitasnya untuk memotivasi dan mengelola siswa (*motivating and managing student*) secara signifikan. Sejalan dengan hal tersebut, penelitian mengenai bagaimana kelas dapat dikelola secara efektif semakin meluas, lebih dari sekedar berfokus pada perilaku siswa dan proses pembelajarannya. Kita akui bahwasanya perilaku siswa dalam belajar dan proses pembelajaran itu sendiri adalah suatu hal yang penting. Namun, yang tidak kalah pentingnya bahkan lebih penting adalah bagaimana guru dapat mengelola kelas secara efektif dan efisien agar dapat memfasilitasi siswa sehingga dapat berperilaku positif, termotivasi dalam belajar dan berprestasi tinggi.

Keterampilan manajemen kelas menduduki posisi primer dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran, dimana hal itu dilihat melalui efektivitas belajar siswa, motivasi belajar dan peringkat yang dicapainya. Disini peranan guru sebagai pengajar dituntut untuk berwawasan yang luas serta memiliki keterampilan didalam pengelolaan kelas. Dalam hal kaitannya dengan motivasi belajar, manajemen kelas memiliki peranan penting didalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Menurut Sardiman (dalam Nopianti 2015:4), “motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai”. Sedangkan menurut Hamzah Uno (dalam Nopianti 2015:5), “motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku”.

Berdasarkan pengertian motivasi di atas, pra riset yang saya lakukan di SMK Negeri 3 Pontianak dimana saya menemukan adanya siswa yang kurang termotivasi didalam mengikuti proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran akuntansi. Hal ini dapat terlihat dari berbagai macam tingkah laku siswa yang terlihat pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Diantaranya terlihat adanya siswa yang berbicara dengan teman sebangkunya, memainkan gadget, bahkan ada yang tidur dikelas saat proses pembelajaran berlangsung. Meskipun demikian terlihat pula ada siswa yang masih mengikuti proses pembelajaran walaupun terkadang masih bergurau dengan teman sebangku serta terdapat pula yang serius didalam mengikuti proses pembelajaran.

Menurut Sudarwan Danim dan Yunan Danim (2013:98), “manajemen kelas adalah proses perencanaan, pengorganisasian, aktuasi, dan pengawasan yang dilakukan oleh guru, baik individual maupun dengan atau melalui orang lain (teman sejawat atau siswa sendiri) untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien dengan cara memanfaatkan segala sumber daya yang ada”.

Merujuk pada teori di atas muncul keinginan saya untuk melihat seperti apa manajemen kelas yang diterapkan oleh guru mata pelajaran didalam proses belajar mengajar mata pelajaran akuntansi. Sehingga dengan adanya hal tersebut timbullah pertanyaan dalam benak saya tentang seberapa besar pengaruh manajemen kelas yang dilakukan oleh guru mata pelajaran terhadap motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, penelitian yang saya lakukan ini adalah untuk mengetahui pengaruh manajemen kelas

yang diterapkan oleh guru saat mata pelajaran akuntansi terhadap motivasi belajar siswa pada siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 3 Pontianak.

METODE

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan bentuk penelitian yang digunakan dan dianggap sesuai dengan penelitian ini adalah studi hubungan (*interrelationship studies*), yang bertujuan untuk memaparkan hubungan dan pengaruh antara manajemen kelas terhadap motivasi belajar mata pelajaran akuntansi pada siswa kelas XI akuntansi SMK Negeri 3 Pontianak.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI akuntansi SMK Negeri 3 Pontianak yang terdiri dari 5 kelas, yaitu kelas XI Ak1 35 siswa, XI Ak2 36 siswa, XI Ak3 37 siswa, XI Ak4 32 siswa dan XI Ak5 37 siswa, dengan jumlah keseluruhan siswa sebanyak 177 orang. Menurut Suharsimi Arikunto (dalam Sumadi 2015: 23), "sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti". Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sampel adalah suatu bagian dari populasi yang diambil dengan perhitungan serta dapat mewakili populasi suatu penelitian.

Sedangkan menurut Slovin (dalam Sumadi 2015: 24), untuk menentukan banyaknya sampel, peneliti menggunakan rumus berikut:

$$n = \frac{N}{1+(N \times e^2)}$$
, n= banyaknya sampel, N= banyaknya populasi, e= persentase kesalahan yang diinginkan atau yang ditolerir. Jadi, berdasarkan rumus tersebut, maka sampel yang diambil pada penelitian ini adalah:

$$n = \frac{N}{1+(N \times e^2)} \quad n = \frac{177}{1+(177 \times 0,10^2)} \quad n = \frac{177}{2,77} = 64 \text{ siswa.}$$

Berdasarkan perhitungan diatas, maka terdapat sampel 64 siswa yang terdiri dari 5 kelas, yakni XI Ak1, XI Ak2, XI Ak3, XI Ak4, XI Ak5. Sehingga dengan ini, untuk mendapatkan sampel 64 siswa tersebut peneliti melakukan cara *simple random sampling* (sampel random sederhana), yaitu dengan memberi angket secara acak kepada responden karena anggota sampe dianggap homogen, yakni memiliki kemampuan yang sama.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik komunikasi langsung yakni penulis mengadakan wawancara secara langsung kepada narasumber yaitu guru mata pelajaran akuntansi kelas XI akuntansi SMK Negeri 3 Pontianak. Teknik komunikasi tidak langsung, yaitu teknik pengumpulan data dengan angket atau kuesioner kepada 64 responden siswa yang terdiri dari XI Ak1 13 siswa, XI Ak2 13 siswa, XI Ak3 13 siswa, XI Ak4 12 siswa dan XI Ak5 13 siswa. Teknik documenter yaitu dengan mengumpulkan data dengan kategorisasi dan klasifikasi bahan tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian. Pada penelitian ini dokumen yang digunakan adalah data jumlah dan nama siswa kelas XI akuntansi SMK Negeri 3 Pontianak.

Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu interview adalah dimana peneliti menyusun sejumlah pertanyaan yang dijadikan acuan untuk mengadakan wawancara dengan guru mata pelajaran akuntansi SMK Negeri 3 Pontianak. Angket merupakan alat pengumpul data berupa pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan masalah yang diteliti. Pada setiap pertanyaan telah disediakan jawaban. Dalam penelitian ini respondennya adalah siswa kelas XI

Akuntansi SMK Negeri 3 Pontianak. Dokumen merupakan alat pengumpul data dengan mengambil data-data yang menunjang penelitian.

Pada penelitian ini, pengolahan analisis dan interpretasi data dilakukan sebagai pencarian jawaban atas sub masalah yang dikemukakan. Untuk membahas serta menarik kesimpulan maka dilakukan hal berikut guna menjawab sub masalah 1 dan 2 maka dapat dilihat dari hasil angket yang dibagikan kepada sampel penelitian dan untuk menjawab sub masalah 3 apakah terdapat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat akan digunakan rumus regresi linear sederhana dan menggunakan bantuan program komputer *SPSS*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Sebelum melakukan penyebaran angket terhadap responden, terlebih dahulu peneliti mengadakan uji validasi dan uji reliabilitas terhadap angket yang akan disebarkan. Dari hasil perhitungan validitas angket maka keseluruhan butir instrumen valid. Sehingga jumlah instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 35 item. Setelah melakukan uji validitas maka dilakukan uji reliabilitas guna melaksanakan penelitian. Reliabilitas merupakan uji untuk sejauh mana alat ukur dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data yang sesuai. Pada penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan dengan metode alpha dengan bantuan *SPSS (Statistic Product And Service Solution)* versi 22. Adapun hasil uji reliabilitas instrumen tersebut dapat diketahui dari nilai Cronbach Alpha adalah 0,952 dengan kategori baik. dikarenakan nilainya lebih dari 0,6 maka instrumen penelitian dikatakan baik.

Sesuai dengan rumusan hipotesis yang dikemukakan, maka pengaruh dari variabel x terhadap variabel y dapat dilihat dengan merumuskan keduanya menggunakan alat penunjang yang diperoleh dari angket untuk mengetahui data variabel x dan variabel y yang kemudian diolah melalui penelitian statistik. Pengolahan jawaban kuesioner dengan wujud data kualitatif di transformasikan menjadi data kuantitatif.

Hasil perhitungan seluruh indikator manajemen kelas menghasilkan rata-rata indikator manajemen kelas sebesar (75,48%) dengan kategori baik. Hasil perhitungan seluruh indikator motivasi belajar menghasilkan rata-rata indikator motivasi belajar siswa sebesar (74,64%) dengan kategori tinggi. Adapun hasil wawancara dengan guru mata pelajaran sebagai berikut:

1. Bagaimanakah manajemen kelas yang ibu terapkan dalam proses pembelajaran akuntansi dikelas? Manajemen kelas yang saya terapkan seperti mengabsen siswa sebelum memulai pelajaran meskipun tidak setiap waktu, kemudian apabila ada tugas maka tugas mereka saya cek. Mengulang pembelajaran yang lalu, bertanya kepada siswa mengenai materi baik yang lalu maupun yang sedang dibahas, membentuk kelompok kerja kalau memang diperlukan, menegur siswa yang rebut dan bergurau, kalau perlu kita sebut namanya biar mereka ada rasa malu.

2. Menurut Ibu seberapa penting manajemen kelas diterapkan untuk memotivasi siswa pada pembelajaran yang Ibu ajar?

Menurut saya sangat penting. Kenapa? Ini karena manajemen kelas merupakan solusi bagi para pengajar untuk mengelola kelas ditempat mengajar. Selain itu,

manajemen kelas yang baik akan membuat siswa nyaman dan betah untuk berlama-lama didalam kelas. Hal ini tentu akan melejitkan motivasi siswa didalam mengikuti proses belajar mengajar.

3. Bagaimanakah motivasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi?

Baik, sejauh ini. Hal ini dapat kita lihat dari proses belajar mengajar dimana siswa rata-rata mengikuti prosesnya dengan baik. Meskipun masih kita temui beberapa siswa yang ogah-ogahan dan kurang fokus mengikuti pembelajaran.

4. Apa yang Ibu lakukan untuk memotivasi siswa agar tetap semangat belajar mata pelajaran akuntansi?

Lumayan banyak yang saya lakukan untuk memotivasi siswa, diantaranya manakala ada siswa yang bergurau, kurang fokus, membuat keributan maka dengan ditegur agar mereka kembali ikut dalam proses belajar mengajar. Memberikan a plus kepada siswa atau kelompok yang baik didalam penyelesaian tugas maupun menjawab pertanyaan yang saya berikanselama kegiatan pembelajaran berlangsung. Terlebih lagi saya selalu mengingatkan siswa untuk tekun dalam belajar akuntansi mengingat mata pelajaran ini yang terkesan namun susah.

5. Seberapa pentingkah motivasi belajar siswa didalam mengikuti proses belajar mengajar dikelas terutama pada mata pelajaran akuntansi?

Sangat penting. Ini dikarenakan motivasi adalah kunci siswa untuk aktif atau tidaknya didalam mengikuti pembelajaran dikelas. Dengan motivasi belajar yang tinggi dari dalam diri mereka diharapkan mereka mampu mengikuti pembelajaran dengan baik sehingga dapat membuat hasil belajar mereka tinggi.

Sedangkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh manajemen kelas terhadap motivasi belajar mata pelajaran akuntansi maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis regresi linear sederhana. Adapun persamaan analisis regresi linear sederhana menurut Sugiyono (2014: 262) sebagai berikut: $Y=a+bX$. Perhitungan analisis regresi dalam penelitian ini menggunakan *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 22.

Tabel 1
Tabel Hasil Perhitungan Regresi Menggunakan SPSS 22.
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	14,820	7,053		2,101	,040
	Hasil_Belajar	,529	,092	,590	5,750	,000

a. Dependent Variable: Motivasi_Belajar

Sumber: Data Olahan 2015

Dari hasil perhitungan tabel 1 di atas, nilai-nilai tersebut dimasukkan ke dalam persamaan regresi, yaitu sebagai berikut:

$$Y = a+bX$$

$$Y = 14,820+ 0,529X$$

Yang berarti nilai konstanta adalah 14,820 yaitu jika manajemen kelas (X) bernilai 0 (nol), motivasi belajar siswa (Y) bernilai 14,820. Nilai koefisien regresi

variabel manajemen kelas (X) yaitu 0,529. Ini berarti bahwa setiap peningkatan manajemen kelas sebesar 1, maka motivasi belajar siswa akan meningkat sebesar 0,529. Sehingga pada penelitian ini uji hipotesis yang digunakan adalah uji koefisien regresi sederhana (uji t).

Tabel 2
Hasil Perhitungan Regresi Linier Sederhana pada Model Summary.
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,590 ^a	,348	,337	6,900	2,079

a. Predictors: (Constant), Manajemen_Kelas

b. Dependent Variable: Motivasi_Belajar

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel (Y). Signifikan artinya pengaruh yang terjadi dapat berlaku untuk populasi (dapat digeneralisasikan). Langkah-langkah pengujiannya sebagai berikut: (1) Merumuskan Hipotesis Ha: Terdapat pengaruh manajemen kelas terhadap motivasi belajar mata pelajaran akuntansi pada siswa kelas XI akuntansi SMK Negeri 3 Pontianak. Sedangkan Ho: Tidak terdapat pengaruh manajemen kelas terhadap motivasi belajar mata pelajaran akuntansi pada siswa kelas XI akuntansi SMK Negeri 3 Pontianak. (2) Menentukan t Hitung dan Signifikansi ialah Berdasarkan output program SPSS maka di dapat nilai t hitung sebesar 5,750 dan signifikansi 0,000. (3) Menentukan t tabel ialah tabel distribusi t dicari pada tabel statistik pada signifikansi $0,05/2 = 0,025$ dengan derajat kebebasan $df = n - 2$ atau $64 - 2 = 62$. Hasil yang diperoleh untuk t tabel sebesar 1,999. (4) Kriteria Pengujian yaitu jika signifikansi t tabel $\leq t$ hitung $\leq t$ tabel, maka Ho diterima. Sedangkan jika signifikansi t hitung $< t$ tabel atau t hitung $> t$ tabel, maka Ho ditolak. Jadi Kesimpulannya adalah Karena nilai t hitung $> t$ tabel ($5,750 > 1,999$) dan signifikansi $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$) maka Ha diterima. Jadi dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh manajemen kelas terhadap motivasi belajar mata pelajaran akuntansi pada siswa kelas XI akuntansi SMK Negeri 3 Pontianak.

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh manajemen kelas terhadap motivasi belajar mata pelajaran akuntansi pada siswa, maka peneliti menggunakan perhitungan SPSS 22. Hasil perhitungannya dapat dilihat tabel 2 di bawah ini:

Tabel 3
Hasil Perhitungan Regresi Linier Sederhana pada Model Summary.
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,590 ^a	,348	,337	6,900	2,079

a. Predictors: (Constant), Manajemen_Kelas

b. Dependent Variable: Motivasi_Belajar

Dari tabel 2 di atas nilai R^2 sebesar 0,348, artinya persentase pengaruh manajemen kelas terhadap motivasi belajar sebesar 34,8% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

Pembahasan

Manajemen kelas adalah siklus atau proses perencanaan, pengorganisasian, aktuasi, dan pengawasan yang dilakukan oleh guru, baik individual maupun dengan atau melalui orang lain (teman sejawat atau siswa sendiri) untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien dengan cara memanfaatkan segala sumber daya yang ada. Sedang motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Terlihat pada data hasil angket dan hasil pengolahan data yang telah dilakukan maka selanjutnya adalah menganalisis data dari hasil penelitian diantaranya, keterampilan yang berkaitan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal. Memberikan petunjuk-petunjuk yang jelas sebesar (78,75%) menunjukkan bahwa guru memberikan petunjuk-petunjuk yang jelas. Ini dapat dilihat dari guru selalu memberikan petunjuk dan pengarahan yang jelas kepada siswa ketika memberikan tugas. Menegur sebesar (84,79%) menunjukkan bahwa guru selalu menegur siswa. Ini dilihat dari guru selalu menegur siswa yang membuat keributan pada saat pembelajaran dengan memanggil namanya, guru selalu menegur siswa yang mengganggu pembelajaran tidak menggunakan kata-kata kasar atau mengandung penghinaan, guru selalu menghentikan gangguan dengan memberikan teguran langsung kepada siswa yang membuat keributan.

Memusatkan perhatian kelompok sebesar (61%), menunjukkan bahwa guru mampu memusatkan perhatian kelompok dengan cukup baik. Ini dapat dilihat dari jawaban guru kadang-kadang menunjuk secara acak wakil kelompok untuk melaporkan hasil kerja kelompok. Membagi perhatian sebesar (80%), ini berarti guru mampu membagi perhatian dengan baik. Ini dapat dilihat dari jawaban guru selalu memandang secara seksama kepada semua siswa, guru selalu melakukan gerakan mendekati siswa yang bertanya, guru selalu mengajukan pertanyaan kepada siswa secara bergantian, dan guru selalu memberikan jawaban atas pertanyaan siswa tanpa mengabaikan siswa yang lain. Menunjukkan sikap tanggap sebesar (79,47%) ini berarti guru menunjukkan sikap tanggap kepada siswanya didalam pembelajaran mata pelajaran akuntansi. Ini dapat dilihat dari guru sering mengecek kehadiran siswa terlebih dahulu, guru kadang-kadang menjelaskan kepada siswa tujuan pembelajaran, guru selalu mengecek setiap tugas yang dikerjakan oleh siswa.

Memberi penguatan keterampilan yang berkaitan dengan pengembalian kondisi belajar yang optimal. Pengelolaan kelompok sebesar (74,06%) menunjukkan guru baik didalam melakukan pengelolaan kelompok. Hal ini ditunjukkan dengan guru selalu mendorong dan memotivasi siswa dalam menyelesaikan tugas kelompok, serta guru sering memberikan pengarahan pada kegiatan kerja kelompok siswa dan memberi semangat belajar didalam kerja kelompok. Memodifikasi tingkah laku (76,25%) menunjukkan guru mampu memodifikasi tingkah laku siswa dengan baik. Hal ini ditunjukkan dengan guru

selalu memanggil siswa yang menyimpang dari aturan kelas atau aturan sekolah. Menentukan dan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah sebesar (77,81%) menunjukkan guru mampu dengan baik menentukan dan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah. Hal ini ditunjukkan oleh guru selalu mengenali siswa yang melanggar aturan kelas atau mengganggu proses pembelajaran dikelas, serta guru kadang-kadang melakukan pendekatan individu kepada siswa untuk menyelesaikan masalah dalam pembelajaran akuntansi. Memberikan penguatan sebesar (67,18%) menunjukkan guru cukup baik didalam memberikan penguatan kepada siswa. Hal ini ditunjukkan oleh guru selalu memberikan acungan jempol kepada kelompok kerja yang menyelesaikan tugas dengan baik, guru selalu memberikan kata-kata pujian kepada siswa yang berkelakuan baik, namun guru tidak pernah memberikan penghargaan atau hadiah kepada siswa yang berprestasi.

Minat belajar siswa sebesar (75,07%) menunjukkan minat belajar yang tinggi. Hal ini ditunjukkan oleh siswa selalu senang setiap mengikuti pembelajaran akuntansi, siswa selalu memperhatikan penjelasan yang diberikan guru dengan baik, siswa kadang-kadang mempersiapkan diri sebelum pembelajaran akuntansi dimulai, siswa kadang-kadang mengerjakan soal latihan akuntansi dengan penuh ketekunan. Kemampuan (kecerdasan siswa) sebesar (70%) menunjukkan tingkat kemampuan siswa tinggi dalam pembelajaran akuntansi. Hal ini ditunjukkan oleh siswa kadang-kadang dapat mengerjakan soal latihan dengan benar, siswa kadang-kadang mampu mengerti dengan baik penjelasan guru, siswa kadang-kadang mampu menjawab soal ulangan harian pembelajaran akuntansi dengan baik. Kondisi kesehatan siswa sebesar (80,93%) menunjukkan tingkat kondisi kesehatan siswa tinggi dalam pembelajaran akuntansi. Hal ini ditunjukkan oleh siswa selalu berusaha belajar mata pelajaran akuntansi dengan baik ketika dalam kondisi sehat. Kondisi lingkungan siswa (68,64%) menunjukkan lingkungan siswa cukup berpengaruh dalam memotivasi siswa. Hal ini ditunjukkan oleh orang tua siswa kadang-kadang mengawasi aktivitas belajar dirumah, siswa kadang-kadang bisa belajar dengan nyaman dirumah, serta siswa kadang-kadang bergaul dengan teman-teman yang rajin belajar mata pelajaran akuntansi. Guru sebesar (79,16%) menunjukkan guru memberikan pengaruh terhadap motivasi siswa. Hal ini ditunjukkan oleh guru selalu menjelaskan materi pembelajaran akuntansi dengan baik, guru selalu membimbing siswa yang mengalami kesulitan belajar akuntansi, guru sering memberikan pujian kepada siswa yang mampu mengerjakan latihan akuntansi. Fasilitas belajar sebesar (74,06%) menunjukkan fasilitas belajar juga memiliki pengaruh yang besar. Hal ini ditunjukkan oleh fasilitas belajar/media pembelajaran selalu mendukung pembelajaran akuntansi.

Mengacu pada hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS 22 di atas, diperoleh t hitung sebesar 5,750 yang lebih besar dibanding t tabel yaitu 1,999 yang berarti koefisien manajemen kelas berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Dengan demikian maka H_a diterima sedangkan H_o ditolak. Kriteria penolakan $H_o : t \text{ hitung} > t \text{ tabel} (5,750 > 1,999)$ atau $t_0 > t_{\alpha}$ 1, $n-1$ ($\alpha=0,05$). Besar kontribusi $R^2 = 0,348$, menyatakan bahwa manajemen

kelas berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa sebesar 34,8%, sisanya oleh variabel lain dan diperlukan penelitian lebih lanjut.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan melalui pembahasan, maka ditarik kesimpulan manajemen kelas saat mata pelajaran akuntansi pada siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 3 Pontianak secara umum termasuk dalam kategori baik. Dengan rata-rata indikator manajemen kelas sebesar (75,48%). Motivasi belajar mata pelajaran akuntansi pada siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 3 Pontianak pada mata akuntansi termasuk kategori tinggi. Dengan rata-rata indikator motivasi belajar siswa sebesar (74,64%). Terdapat pengaruh signifikan manajemen kelas saat mata pelajaran akuntansi terhadap motivasi belajar mata pelajaran akuntansi pada siswa di kelas XI Akuntansi SMK Negeri 3 Pontianak. Berdasarkan t hitung sebesar 5,750 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh variabel bebas (x) terhadap variabel terikat (y). Jika dibandingkan dengan t tabel pada taraf signifikansi 5% sebesar 1,999 maka t hitung > t tabel (5,750 > 1,999) maka H_a diterima. Dengan perhitungan regresi linier sederhana maka hasilnya telah diperoleh persamaan $Y = 14,820 + 0,529X$ yaitu jika manajemen kelas (X) bernilai 0 (nol), maka motivasi belajar siswa (Y) bernilai 14,820. Nilai koefisien regresi variabel motivasi belajar (Y) yaitu 0,529. Ini berarti bahwa setiap peningkatan manajemen kelas sebesar 1, maka motivasi belajar siswa akan meningkat sebesar 0,529. Koefisien Determinasi pada penelitian ini menunjukkan kontribusi pengaruh variabel bebas (X) yaitu manajemen kelas terhadap variabel terikat (Y) yaitu motivasi belajar siswa sebesar 34,8% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang akan penulis sampaikan adalah, 1. Kepada guru agar dapat terus mempertahankan manajemen kelas yang telah dilakukan dan lebih baiknya lagi untuk meningkatkan manajemen kelas yang telah dilakukan terutama pada indikator memusatkan perhatian kelompok dan memberikan penguatan kepada siswa agar dapat melecutkan motivasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran akuntansi. 2. Kepada siswa supaya dapat meningkatkan motivasi belajar mereka khususnya pada mata pelajaran akuntansi dengan terus mengasah kemampuan belajar baik dengan latihan soal, maupun dengan praktik secara langsung serta dapat menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan menyenangkan. 3. Hasil dari penelitian yang telah dilakukan, peneliti berharap dilakukan penelitian lebih lanjut guna lebih memperjelas mengenai pengaruh manajemen kelas terhadap motivasi belajar siswa.

DAFTAR RUJUKAN

Danim, Sudarwan dan Danim, Yunan. (2013). **Administrasi Sekolah dan Manajemen Kelas**. Bandung: Pustaka Setia.

- Nopianti. (2015). **Pengaruh Ekonomi Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Akuntansi Kelas XI SMA Taman Mulia.** Pontianak.
- Sugiyono. (2014). **Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.** Bandung: Alfabeta.
- Sumadi. (2015). **Pengaruh Disiplin Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X MAN 2 Filial.** Pontianak.